BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Praktik membaca nyaring yang dilakukan oleh orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak usia dini di Kalimantan Selatan dilaksanakan melalui kegiatan membaca buku cerita secara interaktif dengan melibatkan anak selama proses membaca. Orang tua mengenalkan judul buku, menggunakan intonasi dan ekspresi yang menarik, menunjuk ilustrasi, mengajukan pertanyaan, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati gambar, berdiskusi, serta menghubungkan isi cerita dengan pengalaman sehari-hari. Kegiatan membaca nyaring umumnya dilakukan pada waktu senggang, terutama sebelum tidur, dengan durasi dan frekuensi yang disesuaikan dengan kondisi keluarga. Praktik tersebut menunjukkan bahwa membaca nyaring tidak hanya menjadi kegiatan membacakan cerita, tetapi juga menjadi sarana stimulasi literasi awal melalui interaksi yang bermakna antara orang tua dan anak.
2. Respons anak usia dini selama kegiatan membaca nyaring berlangsung menunjukkan adanya keterlibatan yang positif. Anak terlihat antusias mendengarkan cerita, aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan, menunjuk gambar, memberikan tanggapan terhadap isi cerita, meminta

cerita dibacakan kembali, serta mampu menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana. Pada beberapa kesempatan anak juga mengalami penurunan fokus karena faktor usia maupun kondisi fisik, namun orang tua mampu mengarahkan perhatian anak kembali dengan menggunakan pendekatan yang tenang, ekspresi yang menarik, serta mengajak anak berinteraksi selama kegiatan membaca berlangsung.

3. Faktor yang mendukung praktik membaca nyaring bersama orang tua dalam menstimulasi literasi awal anak usia dini meliputi dukungan keluarga, ketersediaan buku yang sesuai dengan usia anak, suasana rumah yang nyaman, keterlibatan kedua orang tua, serta kebiasaan membaca yang telah menjadi rutinitas dalam keluarga. Sementara itu, faktor yang menghambat pelaksanaan membaca nyaring antara lain keterbatasan waktu akibat pekerjaan, kondisi orang tua yang lelah, anak yang mudah kehilangan fokus atau mengantuk, serta kejenuhan terhadap buku yang dibacakan. Berbagai kendala tersebut diatasi oleh orang tua dengan menyesuaikan waktu membaca, memilih buku yang lebih menarik dan sesuai dengan minat anak, menggunakan intonasi serta ekspresi yang lebih variatif, membatasi durasi membaca sesuai kondisi anak, dan melanjutkan kegiatan membaca pada kesempatan berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada orang tua diharapkan dapat menjadikan kegiatan membaca nyaring sebagai rutinitas di rumah, meskipun dilakukan dalam waktu yang singkat. Kegiatan membaca nyaring sebaiknya dilaksanakan secara interaktif dengan mengenalkan judul buku, menggunakan intonasi dan ekspresi yang menarik, mengajak anak berdiskusi, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menceritakan kembali isi cerita. Orang tua juga disarankan menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak agar anak tetap antusias mengikuti kegiatan membaca.
2. Kepada Lembaga PAUD diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan orang tua melalui program literasi keluarga, seperti sosialisasi, pelatihan, atau pendampingan mengenai praktik membaca nyaring di rumah. Guru juga dapat memberikan rekomendasi buku bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak serta mendorong orang tua untuk melanjutkan kegiatan membaca nyaring di lingkungan keluarga sebagai bentuk stimulasi literasi awal yang berkesinambungan.
3. Kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai praktik membaca nyaring dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, rentang usia anak yang lebih beragam, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh membaca nyaring terhadap aspek perkembangan lain, seperti perkembangan sosial-emosional, kemampuan berpikir kritis, maupun kesiapan membaca anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.